

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarawan Barat W Montgomery Watt menganalisis tentang rahasia kemajuan Islam, ia mengatakan bahwa Islam tidak mengenal pemisahan yang kaku antara ilmu pengetahuan, etika, dan ajaran agama.¹ Salah satu bentuk dari bukti adanya dakwah Islam mengikuti zaman adalah penyampaian dakwah Islam melalui berbagai media dari mulai media cetak hingga media audio visual.

Media merupakan salah satu alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah tersebut, bahkan media memiliki kekuatan yang sangat dahsyat dalam menggiring dan membentuk *mindset* khalayak. Seiring dengan perkembangan teknologi, media juga mengalami perkembangan yang sangat luar biasa. Dalam laporan berjudul *Digital 2021: The Latest Insights Into The State of Digital*, disebutkan bahwa dari total 274,9 juta penduduk di Indonesia, 170 juta di antaranya telah menggunakan media sosial. Dengan demikian, angka penetrasinya sekitar 61,8 persen.²

Dengan melihat presentase penggunaan media di Indonesia tentunya sangat efektif apabila pesan dakwah disisipkan secara halus melalui media supaya mudah dipahami oleh masyarakat salah satunya

¹ Istina Rakhmawati, *Potret Dakwah di Tengah Era Globalisasi dan Perkembangan Zaman*, AT- TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. hal 89

² <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/24/08050027/riset-ungkap-lebih-dari-separuh-penduduk-indonesia-melek-media-sosial#:~:text=Dalam%20laporan%20berjudul%20Digital%202021,penetrasinya%20sekitar%2061%2C8%20persen.> Diakses 7 mei 2021 Pukul 09.00 WIB.

yakni dengan menggunakan media Film. Film merupakan perwujudan sebuah bentuk karya seni di dalam media audio visual kemudian disajikan untuk khalayak. Dalam film tentunya banyak maksud dan tujuan yang terkandung di dalam pembuatannya. Hal ini dipengaruhi juga oleh pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film tersebut.

Saat ini film yang mulai diminati oleh kalangan masyarakat adalah film yang mengandung muatan pesan dakwah yang dikemas secara halus dan memiliki unsur menghibur. Hal ini tentu menjadi strategi yang efektif dalam berdakwah, dengan adanya nilai-nilai pesan yang terkandung dalam film kemudian dikemas melalui adegan serta dialog yang menggambarkan nilai kebaikan.

Film memiliki banyak jenis di antaranya film aksi, film dokumenter film pendek dan lainnya, namun dalam penelitian ini penulis memilih film pendek sebagai objek penelitiannya. Dikarenakan film pendek merupakan film yang memiliki durasi yang pendek dibandingkan film yang ditayangkan di bioskop pada umumnya, yaitu berdurasi dibawah 60 menit.

Dalam penelitian ini penulis memilih film pendek “Tilik” sebagai objek penelitiannya. Film pendek “Tilik” merupakan salah satu film yang pernah viral ditengah masyarakat. Hal ini di buktikan dengan keberhasilan film pendek ini terlihat dari banyaknya jumlah penonton film tersebut lebih dari 25 juta penonton.³

³ https://www.youtube.com/watch?v=GAyvgz8_zV8. diakses pada 3 April 2021.

Film ini di produksi oleh Ravacana Films yang bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan DIY dengan mempersembahkan Film pendek yang berjudul “Tilik”. Film ini tayang perdana di youtube chanel Ravacana Films pada tanggal 17 Agustus 2020 yang merupakan kategori film drama dan diluluskan untuk usia 13 tahun keatas.

Film pendek “Tilik” di sutradarai oleh Wahyu Agung Prasetyo berhasil memenangkan kategori Film Cerita Pendek Terpilih pada gelaran Piala Maya ke-7. Piala Maya merupakan ajang penghargaan film tahunan Indonesia yang diselenggarakan oleh akun Twitter dan Instagram @FILM_Indonesia sejak tahun 2012 hingga sekarang⁴.

Film pendek “Tilik” menceritakan tentang rombongan ibu-ibu pergi menjenguk Bu Lurah yang sedang dirawat di Rumah Sakit. Mereka melakukan perjalanan dengan menaiki sebuah truk dan disepanjang perjalanan mereka menuju Rumah Sakit diisi oleh ocehan Bu Tejo yang membicarakan tentang Dian. Bu Tejo mengatakan berbagai hal tentang Dian bahwa Dian perempuan yang tidak benar.

Film pendek “Tilik” merupakan film yang sangat padat namun mampu mengungkap sisi kehidupan masyarakat yang tinggal di desa. Film ini juga menyampaikan pesan dakwah tentang kemanusiaan, hidup saling tolong menolong, saling membantu ketika keluarga atau tetangga sedang terkena musibah.

⁴ <https://beritabaik.id/read?editorialSlug=film&slug=1548035384814-film-pendek-tilik-boyong-penghargaan-di-piala-maya>. Diakses pada 3 April 2021

Ketertarikan penulis dalam meneliti film pendek “Tilik” karena setelah penulis amati film ini merupakan film yang mengisahkan realita dan fenomena sosial namun memiliki banyak pesan dakwah yang disisipkan secara halus, baik melalui dialog, bahasa tubuh dan tanda- tanda lainnya serta di kemas sederhana namun mengena dengan di dukung sinematografi yang baik sehingga pesan dakwah yang ada di dalamnya tersampaikan dengan mudah kepada masyarakat yang menontonnya. Hal ini menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap film pendek “Tilik” dengan judul : **ANALISIS SEMIOTIK PESAN DAKWAH DALAM FILM PENDEK “TILIK”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar masalah yang dibahas tepat sasaran dan tidak keluar dari tujuan penelitian, batasan masalah tersebut difokuskan pada “analisis semiotik pesan dakwah yang terkandung dalam film pendek “Tilik” dengan menggunakan teori Roland Barthes”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, dapat dirumuskan dua masalah yakni :

1. Apa makna denotasi, konotasi dan mitos dalam film pendek “Tilik” melalui analisis semiotik Roland Barthes?
2. Bagaimana pesan dakwah dalam film pendek “Tilik” melalui analisis semiotic Roland Barthes?

D. Penegasan Istilah

1. Analisis Semiotik

Analisis adalah membagi keseluruhan kompleks pada bagian-bagiannya.⁵ Dengan kata lain analisis yaitu tahapan dalam proses mengumpulkan data dalam penelitian menggunakan perhitungan serta statistik

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.⁶ Semiotik atau ada yang menyebut dengan semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”.⁷

Jadi, kesimpulan dari pengertian semiotika adalah semiotika merupakan ilmu yang menjelaskan tentang sebuah tanda, baik dari esensi, ciri-ciri, bentuk, serta proses yang menyertainya sehingga dapat menganalisis objek dengan detail.

2. Pesan dakwah

Pesan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti perintah, nasihat, permintaan, amanat yang harus disampaikan kepada orang lain.⁸ Pesan dalam bahasa Prancis ditulis *message* (baca: *mesaz*), berasal dari bahasa latin “*missus*” artinya mengirim.⁹ Pesan pada dasarnya merupakan produk dari komunikator kepada komunikan baik secara langsung maupun melalui perantara.

⁵ Jalaluddin Rakhmat. *Metode Penelitian Komunikasi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016) hal.172

⁶ Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*.(Bandung: Remaja Rosdakarya,2018) hal.15

⁷ Ni Wayan Sartini, *Tinjauan Teoritik Tentang Semiotik*. hal. 3

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002) hal.865

⁹ Andik Purwasito, Analisis pesan, Vol. 9 No. 1 (Januari 2017) hal.105

Jadi, penggunaan kata pesan sebagai unsur komunikasi, yaitu berisi tentang informasi yang dikirimkan oleh sumber kepada penerima, seperti percakapan langsung maupun lewat media massa, seperti telepon, media cetak, internet dan elektronik lainnya, dalam bentuk kemasan pesan.

Dilihat dari segi bahasa, kata dakwah berasal dari kata Arab yang merupakan bentuk *mashdar* dari kata *da'a*, *yad'u*, yang berarti seruan, ajakan, atau panggilan.¹⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian dakwah adalah suatu bentuk ajakan baik berupa kalimat, tindakan atau dalam bentuk lain yang bertujuan untuk menyeru kepada kebaikan dan meninggalkan kepada yang mungkar (keburukan).

3. Film pendek “Tilik”

Secara etimologis, film adalah gambar bergerak, sedangkan menurut beberapa pendapat menyatakan bahwa film adalah susunan gambar yang ada dalam seluloid kemudian diputar dengan menggunakan teknologi proyektor yang menawarkan nafas demokrasi dan bisa ditafsirkan dalam berbagai makna.¹¹

Film pendek merupakan perwujudan dari naskah cerita pendek. Durasi film pendek biasanya di bawah 60 menit lengkap dengan permunculan masalah, konflik, serta penyelesaian masalah.

¹⁰ Zulkarnaini, Dakwah Islam Di Era Modern, Jurnal Risalah, Vol.26 No.3 (September 2015) hal.154

¹¹ Ahmad Toni, Studi Semiotika Pierce Pada Film Dokumenter “*The look of Silence : Senyap*”, Vol. 11 No. 2 (April 2017) hal. 138

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah diatas, maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

a. Tujuan teoretis

Tujuan teoretis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam film pendek “Tilik” melalui analisis semiotik Roland Barthes.

b. Tujuan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca terhadap sesuatu yang merujuk kepada pembahasan mengenai analisis semiotik pesan dakwah film pendek “Tilik, atau bagaimana pesan dakwah dalam film pendek “Tilik” dapat menyampaikan suatu pesan. Serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian yang bermanfaat bagi mahasiswa IAINU Kebumen khususnya program studi Komunikasi Penyiaran Islam.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun terdapat kegunaan penelitian yang dibagi dalam dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

A. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya kajian komunikasi massa melalui kajian semiotik model Roland Barthes, khususnya bagi mahasiswa Fakultas

USADA (Ushuludin, Syari`ah, dan Dakwah) program studi Komunikasi Penyiaran Islam.

- b. Dapat dijadikan pengetahuan terhadap bentuk dan makna pesan dakwah yang terkandung dalam sebuah film bagi mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam, khususnya tentang analisis semiotik.

B. Manfaat Praktis

- a. Sebagai pertimbangan dalam mengembangkan dakwah Islam dengan kemasan yang menarik dan berbeda yaitu dengan media digital seperti halnya film.
- b. Menambah ilmu pengetahuan tentang cara penggambaran film bagi para mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam khususnya, serta mahasiswa yang lain yang mempunyai minat dalam bidang penyiaran pada umumnya.

G. Kerangka Teori

Sesuai dengan apa yang telah penulis jelaskan diatas, bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pesan dakwah yang terkandung dalam film pendek “Tilik”.

Roland Barthes merupakan seorang pemikir strukturalis yang mempraktikan model linguistic dan semiologi Sausserean. Barthes juga dikenal sebagai intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama; eksponen penerapan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra.¹²

¹² Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*.(Bandung: Remaja Rosdakarya,2018) h.63

Menurut Barthes dalam gambar atau foto, konotasi dapat dibedakan dari denotasi. Denotasi adalah apa yang terdapat difoto, konotasi adalah bagaimana foto itu diambil. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kerangka teori analisis semiotik pesan dakwah dalam film pendek “Tilik”, maka penulis jabarkan sebagai berikut :

1. Analisis Semiotik

Semiotika adalah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.¹³ Menurut Zoest, semiotik adalah studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya; cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda yang lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya.¹⁴

Adapun semiotika menurut beberapa ahli diantaranya : Lechte bahwa semiotika adalah suatu disiplin yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan cara *sign* ‘tanda-tanda’ dan berdasarkan pada *sign system (code)* ‘sistem tanda’. Kemudian Hjelmslev mendefinisikan tanda sebagai suatu keterhubungan antara wahana ekspresi (*expression plan*) dan wahana isi (*content plan*). Cobley dan Jansz menyebutnya sebagai *discipline is simply the analysis of sign or the study of the functioning of sign systems* (ilmu analisis tanda atau studi tentang bagaimana sistem penandaan berfungsi). Charles Sanders Peirce mendefinisikan *semiosis* sebagai “*a relationship among a sign, an object, and a meaning*” (suatu hubungan diantara tanda, objek, dan makna). Charles Morris menyebut *semiosis* ini sebagai suatu “proses tanda, yaitu proses ketika sesuatu merupakan tanda bagi beberapa organisme”.¹⁵

Berbicara analisis semiotika tentunya kita tidak akan lepas dari tokoh yang bernama Roland Bathers karena tokoh ini sangat berpengaruh dalam studi semiotika. Roland Bathers memahami semiotika seperti halnya mempelajari bagaimana

¹³ Ibid. hal 15

¹⁴ Tri Pujiati, *Analisis Semiotika Struktural Pada Iklan Top Coffee*, Jurnal Sasindo Unpam, Vol.3 No.3 (Desember 2015) hal.4

¹⁵ Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*.(Bandung: Remaja Rosdakarya,2018) hal.16

kemanusiaan (*humanaty*) memaknai hal-hal (*things*) karena makna dalam hal ini tidak dapat dicampuradukan dengan mengkomunikasikan (*to commutation*).

Dengan demikian, semiotika pada prinsipnya berusaha menjelaskan jalinan tanda atau ilmu yang membahas tentang tanda, secara sistematis menjelaskan esensi, ciri-ciri, dan bentuk suatu tanda serta proses signifikasi yang menyertainya.

2. Teori Roland Barthes

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang mempraktikkan model linguistic dan semiology Saussurean.¹⁶

Salah satu hal terpenting yang dirambah Roland Barthes dalam studinya yaitu tentang tanda yang merupakan peran pembaca. Kemudian seiring berjalannya waktu Roland Barthes terus mengulas kembali apa yang disebut dengan sistem pemaknaan tataran kedua, dimana ulasan tersebut dibangun diatas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Sistem tataran kedua ini disebut dengan konotatif.

Istilah konotasi digunakan Barthes untuk menunjukkan sistem signifikasi tahap kedua. Kata konotasi itu sendiri berasal dari bahasa Latin *connotare*, "menjadi tanda" dan mengarah pada makna-makna kultural yang terpisah/berbeda dengan kata atau bentuk-bentuk lain dari komunikasi. Makna konotatif ialah gabungan dari makna denotatif dengan segala gambaran, ingatan, dan perasaan yang ditimbulkan ketika indera kita bersinggungan dengan petanda.¹⁷

¹⁶ Ibid. hal.63

¹⁷ Trieska Sela Pratiwi, Yuliani Rachma Putri, dkk. *Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Logo Calais Tea*. Vol.2, No.3 (Desember 2015) hal 4327

Dengan demikian denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua.

3. Pesan Dakwah

Pesan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti perintah, nasihat, permintaan, amanat yang harus disampaikan kepada orang lain.¹⁸ Dalam bahasa Inggris, arti kata pesan adalah *message* yang bermakna pesan yang dapat disampaikan, warta, perintah suci.¹⁹

Pesan jika dikaji lebih mendalam mempunyai tiga elemen, yakni: makna, symbol yang digunakan untuk mengatakan makna, dan organisasi atau susunan pesan.²⁰

Dengan demikian pesan merupakan suatu ucapan yang timbul dalam diri komunikator yang kemudian disampaikan kepada komunikan serta adanya timbal balik dari pesan yang disampaikan.

Menurut bahasa kata “Dakwah” berarti penyiaran, propaganda.²¹ Penyiaran yang dimaksudkan yaitu penyiaran agama atau seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. (Jakarta : Balai Pustaka, 2002) hal. 865

¹⁹ John M. Echols, Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1975) hal. 379

²⁰ Hamidi. *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*. (Malang: UMM Pers, 2010) hal. 4

²¹ Heppy El Rais. *Kamus Ilmiah Populer*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hal. 137

Secara etimologi pengertian dakwah dan tabligh itu merupakan suatu proses penyampaian (tabligh) pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.²²

Sesuai dalam ayat Al-Qur'an tentang seruan untuk menyebarkan kebaikan tercantum dalam Q.S. Ali-'Imran ayat 104 yang berbunyi :

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.(Q.S Ali Imran : 104)²³

Dakwah menurut pendapat ahli adalah sebagai berikut:

a. Syekh Ali Mahfudz

Dalam kitabnya *Hidayat Al-Mursyidin* disebutkan bahwa dakwah mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat

²² Aminudin. *Konsep Dasar Dakwah*. Vol. 9 No. 1 (Mei 2016) hal. 32-33.

²³ Alqur'an, 3: 104. Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Depok: CV DUA SEHATI,2012), hal 63.

kebaikan dan melarang mereka dari berbuat munkar agar mereka mendapat kebahagiaan didunia dan di akhirat.²⁴

b. HSM. Nasaruddin Latif

Didalam bukunya teori dan praktek Dakwah Islamiyah mendefinisikan dakwah Islamiyah adalah Setiap aktivitas dengan lisan dan tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah Swt, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariaat serta akhlaq Islamiyah²⁵

c. Shalahuddin Sanusi

Dakwah itu adalah usaha mengubah keadaan yang negatif menjadi keadaan yang positif, memperjuangkan yang ma'ruf atas yang munkar, memenangkan yang hak atas yang batil.²⁶

Dengan demikian dakwah merupakan ajakan atau seruan kepada manusia untuk menyebarkan kebaikan menurut ajaran islam, mentaati perintah Allah Swt, menjauhi segala larangan-Nya.

Seluruh ayat Al-Qur'an dan Hadits adalah pesan dakwah.²⁷ Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan

²⁴ Rosidah, Definisi Dakwah Islamiyah ditinjau dari Prespektif konsep Komunikasi Konvergensi Katherine Miller, Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2015) hal.160

²⁵ Mohammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya : Salsabila Putra Pratama, 2013), hal. 9

²⁶ Aminudin, Konsep Dasar Dakwah, Vol. 9 No. 1 (Mei 2016). hal. 31

²⁷ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004) hal. 143

sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur`an dan Hadits.

4. Film Pendek

Film merupakan hasil cipta karya seni yang memiliki kelengkapan dari beberapa unsur seni untuk melengkapi kebutuhan yang sifatnya spiritual.²⁸ Film merupakan salah satu bagian dari sebuah kreasi yang dituangkan dalam sebuah bentuk alur cerita.²⁹

Film menurut Prof. Effendy adalah medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan³⁰

Jadi film adalah sebuah karya seni dalam bentuk audio visual yang dipaparkan kedalam bentuk media sehingga setiap orang berhak berekspresi sesuai dengan kemampuannya. Film juga memiliki bermacam-macam genre. Contohnya film komedi yang bersifat menghibur atau lucu, film horror didalamnya mengandung misteri, film kartun yang berbentuk animasi dua dimensi, dan masih banyak lagi.

Film pendek adalah salah satu bentuk film paling simple dan paling kompleks.³¹ Film pendek merupakan film yang

²⁸ <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/10/pengertian-film-sejarah-fungsi-jenis-jenis-unsur.html> diakses pada senin, 19 april 2021 pukul 23.30 WIB.

²⁹ Amalia Syarafina, Andreas Ricky Febrian, dkk. *Film Horor dan Roman Indonesia* : sebuah kajian (Yogyakarta: Buku litera 2012). hal 2

³⁰ Handi Oktavianus, *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Didalam Film Conjuring*, Vol. 3 No. 2 (2015) hal. 3

singkat dan sering kali tidak dianggap sebagai film karena durasinya yang pendek.

The Academy of Motion Picture Arts and Sciences mendefinisikan sebuah film pendek sebagai “film asli yang memiliki waktu berjalan 40 menit atau kurang, termasuk semua kredit”.³²

Dengan demikian film pendek merupakan perwujudan dari naskah cerita pendek. Durasi film pendek biasanya dibawah 60 menit lengkap dengan permunculan masalah, konflik, serta penyelesaian masalah.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis juga menggunakan skripsi yang memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini, sebagai referensi atau rujukan bagi penulis dalam merumuskan permasalahan, sekaligus sebagai referensi tambahan selain buku, Koran dan artikel. Adapun beberapa judul penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut :

- a. *“ANALISIS SEMIOTIK PESAN DAKWAH DALAM FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA”* oleh Nurul Latifah tahun 2016, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam hal penggunaan metode analisis

³¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Film_pendek Diakses pada 4 Mei 2021 pukul 11.30 WIB

³² https://translate.google.com/translate?u=https://en.wikipedia.org/wiki/Short_film&hl=id&sl=en&tl=id&client=srp&prev=search Diakses pada 4 Mei 2021 pukul 11.30 WIB

semiotik Roland Barthes yang menganalisis symbol atau tanda pesan dakwah dalam makna konotatif, denotative, dan mitos. Hasil dari penelitian menunjukkan beberapa pesan dakwah yang terkandung dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika yaitu sarat akan pesan dakwah mengenai ajaran islam dalam bidang *syari`ah* diantaranya : menyayangi anak kecil, gemar berderma, berperilaku baik kepada tetangga, cinta damai, bersikap sabar, toleransi antar manusia yang berbeda Agama, dan menolong penganut agama lain. Hal yang membedakan dari penelitian ini adalah pada objek penelitian. Selain itu, pesan dakwah yang disampaikan tidak hanya pesan dakwah syari`ah, melainkan ada tambahan berupa pesan dakwah aqidah, akhlak.

- b. *PESAN DAKWAH DALAM ASSALAMUALAIKUM BEIJING (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)* oleh Risrianti tahun 2016 jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes untuk meneliti dan mengkaji tanda-tanda dalam film ini. Pendekatan semiotik Roland Barthes ini memberi titik tekan pada makna denotatif, konotatif, dan mitos. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pesan dakwah yang terjadi antar tokoh dalam film. Banyak adegan yang jelas

menunjukkan pesan dakwah terutama tentang beda keyakinan. juga terdapat Pesan dakwah dalam film tersebut antara lain pesan Aqidah, Akhlak, dan Syariat. Hal yang membedakan penelitian ini adalah pada objek penelitian sehingga penelitian yang dihasilkan akan berbeda.

- c. *PESAN DAKWAH DALAM FILM PENDEK “TILIK” (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)* oleh Fransiska Nilapravitasari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) SALATIGA. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, dengan menggunakan tiga tahap, yaitu tanda (sign), penggunaan tanda (interpretant) dan acuan tanda (object). Tentunya hasil penelitian akan berbeda dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film Tilik terkandung pesan dakwah yang meliputi pesan aqidah, pesan syariah, dan pesan akhlak. Perbedaan penelitian ini adalah pada teori penelitian, yang penulis lakukan dengan menggunakan penelitian analisis semiotic Roland Barthes yaitu dengan makna konotasi dan denotasi serta pesan dakwah yang dihasilkan syari`ah, aqidah, dan akhlak.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu hanya memaparkan situasi dan peristiwa. Seperti yang didefinisikan oleh Jalaludin Rachmat, penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis, atau prediksi.³³ Deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi social yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.³⁴ Penelitian deskriptif timbul karena adanya suatu peristiwa yang menarik perhatian peneliti dalam objek penelitian.

Istilah penelitian kualitatif kami maksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya.³⁵ Penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁶

Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.³⁷

³³ Jalaluddin Rakhmat. *Metode Penelitian Komunikasi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016) hal. 68

³⁴ Dewi Sadiyah. *Metode Penelitian Dakwah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015) hal 19

³⁵ Anselm Strauss, Juliet corbin. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hal. 4

³⁶ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 4

³⁷ Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006). Hal 56

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah falsafah yang mendasari suatu metodologi riset.³⁸ Dalam sebuah penelitian tentunya memerlukan sebuah pendekatan agar terciptanya hasil penelitian yang maksimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kritis dengan metodologi penelitian kualitatif semiotik menggunakan cara analisis deskriptif yaitu penelitian yang tidak menggunakan data data statistik melainkan dengan teori Roland Barthes yaitu pemaknaan tanda konotasi dan denotasi.

3. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yaitu hanya memaparkan situasi dan peristiwa dan menggunakan pendekatan kualitatif semiotik yaitu penelitian yang tidak menggunakan data data statistik melainkan dengan pemaknaan tanda konotasi dan denotasi dan mitos.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah makna pesan dakwah yang terkandung dalam film pendek “Tilik”, sedangkan subjek penelitiannya adalah film pendek “Tilik”.

5. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum melakukan penelitian, penulis akan mengumpulkan sumber data utama dalam film pendek “Tilik” dalam bentuk deskripsi

³⁸ Ibid. hal 49

atau foto. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Data yang akan digunakan dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Data primer adalah berupa data yang diperoleh dari adegan dalam film pendek “Tilik”, kemudian dibagi per-scene dan dipilih adegan adegan sesuai dengan rumusan masalah yang digunakan untuk penelitian.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, atau literature literatus yang mendukung data primer, seperti buku buku yang sesuai dengan penelitian, artikel, koran, jurnal, kamus istilah, internet, dan sebagainya.

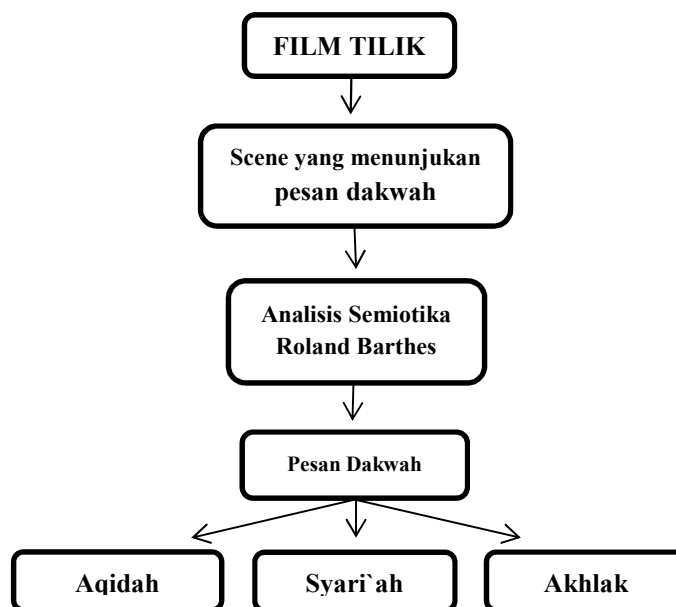
6. Teknik Analisis Data

Selain data primer dan sekunder yang sudah terkumpul kemudian diklasifikasi sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Setelah data terklasifikasi dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Roland Barthes mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan penandaan, yaitu tingkat denotasi dan konotasi yang menghasilkan makna tanda-tanda dalam film pendek “Tilik” mengenai Islam.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis semiotik, sebagai sarana komunikasi massa penyampai pesan, dan

cerminan realitas masyarakat, sebuah film dan berbagai unsur didalamnya dapat dikaji salah satunya dengan analisis semiotika

Alur kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat pada bagan 1.2



Bagan 1.1 Alur kerangka berfikir

7. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama dalam proses penelitian. Oleh karena itu dalam proses penelitian, peneliti melakukan observasi pengamatan dalam film pendek “Tilik” di channel youtube “Racavana Films”. Kemudian peneliti bertindak sebagai instrument penelitian dengan menggunakan alat tulis yang digunakan sebagai catatan pengamatan. Setelah data terkumpul maka hasil pengamatan disempurnakan dengan menggunakan dokumentasi untuk rekam peristiwa berupa foto/video hasil pengamatan.

J. Sistematika Skripsi

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Penyajian laporan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, arti lambang dan singkatan dan abstraksi.

2. Bagian Utama Skripsi.

Bagian Utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah, kegunaan penelitian, kerangka teori, hasil penelitian terdahulu., dan metode penelitian.

BAB II TINJAUAN UMUM TEORI

Bab tinjauan umum teori ini meliputi : A). Tinjauan tentang dakwah. B). Tinjauan tentang film. C). Tinjauan tentang Analisis Semiotika Roland Barthes.

BAB III HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam film pendek “Tilik. Agar sistematis, bab metode penelitian meliputi : A. penjelasan mengenai film pendek “Tilik” B. Tim produksi film pendek “Tilik. C. Sinopsis. D. Tokoh dan karakter pemain film..

BAB IV ANALISIS

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa Film Pendek “Tilik”, serta pembahasan hasil penelitian. Agar tersusun dengan baik diklasifikasikan ke dalam : A. Analisis makna pesan yang terkandung dalam scene. B. Pembahasan mengenai pesan dakwah Aqidah, Syari’ah, Akhlak

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis obyektif. Sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan

kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup penelitian.

3. Bagian Akhir Skripsi.

Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka dan daftar lampiran.